

In House Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun RPP di SDN 195/X Sungai Jambat Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Zainal

Kepala SDN 195/X Sungai Jambat, Jl. Sungai Jambat, Sadu, Tanjung Jabung Timur, Jambi
zainal123@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain information and discuss in-house training in increasing teacher competency in compiling lesson plans at SDN 195/X Sungai Jambat in the odd semester of the 2021/2022 academic year. This type of research is school action research (PTS) conducted by the principal at SDN 195/X Sungai Jambat in the odd semester of the 2021/2022 school year with 8 teacher subjects. Data collection techniques using observation, field notes and documentation. Data were analyzed using percentages and data reduction. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there is an increase in teacher competence in preparing lesson plans at SDN 195/X Sungai Jambat through in-house training (IHT) which can be seen from the percentage of completeness from cycle I to cycle II

Keywords: Teacher Competence, Lesson Plan, In House Training

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang in house training dalam meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP di SDN 195/X Sungai Jambat semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDN 195/X Sungai Jambat pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek guru sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SDN 195/X Sungai Jambat melalui in house training (IHT) yang dapat dilihat dari persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Rpp, In House Training

Copyright (c) 2023 Zainal

Corresponding author: Zainal

Email Address: subandi123@gmail.com (Jl. Sungai Jambat, Sadu, Tanjung Jabung Timur, Jambi)

Received 3 March 2023, Accepted 10 March 2023, Published 11 March 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah, usaha-usaha itu antara lain dengan menyempurnakan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan.

Guru perlu memiliki kompetensi khusus untuk melaksanakan proses pembelajaran (perencanaan, proses pengajaran, manajemen kelas, komunikasi, dll) pengetahuan lapangan, pengetahuan pengajaran profesional, dan budaya umum. Menurut Sardiman (2009), guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha

pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Selama menjalankan tugas-tugas profesional, guru dituntut melakukan profesionalisasi atau proses penumbuhan dan pengembangan profesinya. Diperlukan upaya yang terus-menerus agar guru tetap memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kemajuan IPTEK. Kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (J.B Situmorang dan Winarno, 2008:23).

Seperti uraian di atas unsur pertama dalam kompetensi pedagogik seorang guru adalah kemampuan merencanakan program belajar mengajar. Menurut Joni (1984:12), kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan :1) Merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, 2) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, 3) Merencanakan pengelolaan kelas, 4) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan 5) Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Salah satu yang menunjang keberhasilan guru di dalam proses pembelajaran adalah ketersediaan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada guru-guru di SDN 195/X Sungai Jambat, diketahui bahwa masih banyak guru-guru yang masih kesulitan di dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran, terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi seorang guru sangat penting, karena dengan perencanaan yang baik, matang dan terarah dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Standar Proses, perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1(satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Menurut Degeng dalam Uno (2012:2) pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diharapkan.

Untuk mendapatkan pembelajaran yang baik dan efektif harus dimulai dengan merancang pembelajaran atau membuat perencanaan pembelajaran.

Ahmad (2012:33) mendefinisikan perencanaan pembelajaran sebagai aktivitas penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan strategi dan pendekatan pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, perancangan sistem penilaian hasil belajar serta perancangan prosedur pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik agar terjadi proses belajar yang kesemuanya itu didasarkan pada pemikiran yang mendalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat. Majid (2011:17), mendeskripsikan bahwa perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu: perencanaan pengajaran sebagai teknologi, perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem, perencanaan pengajaran sebagai sebuah disiplin, perencanaan pengajaran sebagai sains, atau dapat dilihat juga sebagai sebuah proses, dan dapat dilihat sebagai sebuah realitas.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan suatu upaya yang tepat dan cepat, salah satunya adalah pelaksanaan in house training bagi para guru SDN 195/X Sungai Jambat di dalam membantu para guru menyusun RPP. In house training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada.

Kegiatan in house training dapat dilaksanakan di sekolah dengan pertimbangan bahwa kegiatan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi bersama guru lain yang memiliki kompetensi sesuai dengan tugasnya sebagai guru. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu, biaya, dan dapat mendayagunakan potensi yang ada di sekolah.

Secara umum, Basri dan Rusdiana (2015: 227) mengemukakan bahwa In House Training adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerjanya. Hampir senada dengan Basri dan Rusdiana, Danim (2012: 94) berpendapat bahwa IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan, dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan cara ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya.

Dari kedua pengertian In House Training, dapat dilihat bahwa In House Training dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru sesuai dengan bidang tugasnya dengan mendayagunakan potensi yang ada di suatu organisasi atau lembaga itu.

Untuk itu peneliti mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang in house training untuk meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP di SDN 195/X Sungai Jambat semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDN 195/X Sungai Jambat pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek guru sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Pada siklus I ini akan dijelaskan empat tahapan dalam penulisan laporan penelitian tindakan sekolah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

1) Mengatur jadwal untuk melaksanakan IHT, 2) Mengidentifikasi permasalahan dengan melihat kompetensi guru dalam menyusun RPP, 3) Menyusun desain tindakan dan strateginya, 4) Kepala sekolah mengundang guru-guru kelas untuk memberikan informasi tentang langkah-langkah penyusunan RPP, 5) Kepala sekolah membimbing guru dalam IHT menyusun RPP, 6) Kepala sekolah menentukan indikator-indikator keberhasilan dalam menyusun RPP, 7) Menyiapkan buku sumber, 8) Membuat lembaran observasi.

2. Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama beberapa hari. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2021 yang dimulai. Kepala sekolah menjelaskan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan skenario bimbingan dengan langkah-langkah sebagai berikut; 1) Sebelum materi IHT diberikan, kepala sekolah menjelaskan tentang materi/topik yang akan dibahas, kompetensi, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan belajar yang akan dilakukan, 2) Kepala sekolah menjelaskan tentang prinsip-prinsip penyusunan RPP, 3) Guru dan kepala sekolah tanya jawab tentang prinsip-prinsip penyusunan RPP, 4) Kepala sekolah memperjelas jawaban guru, 5) Kepala sekolah menjelaskan tugas yang akan dikerjakan guru, 6) Kepala Sekolah membagikan lembaran kerja guru (LKG) yang dibutuhkan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021. Pada pertemuan kedua ini guru bekerja dibawah bimbingan kepala sekolah. Guru diminta untuk menuliskan hasil kerjanya. Kepala sekolah memperjelas hasil kerja guru. Kepala sekolah melakukan penilaian sejalan dengan kegiatan. Pada setiap pertemuan guru diberi bimbingan bagaimana menyusun

RPP yang lengkap dan baik. Peneliti menjelaskan semua tahapan dalam penyusunan RPP. Selama IHT berlangsung, antara peneliti

3. Observasi

Saat tahapan pelaksanaan peneliti mengisi lembar instrumen penilaian terhadap RPP yang disusun guru. Hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Telaah RPP Per Indikator Siklus I

No		Jumlah	Persentase	Kategori
1	Identitas Mapel	29	73	B
2	Perumusan Indikator	25	63	C
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	30	75	B
4	Pemilihan Materi Ajar	31	78	B
5	Pemilihan Sumber Belajar	24	60	C
6	Pemilihan Media Pembelajaran	25	63	C
7	Model Pembelajaran	24	60	C
8	Skenario Pembelajaran	25	63	C
9	Penilaian	25	63	C
Rata-Rata			66	C

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP masih perlu untuk ditingkatkan lagi, karena ada beberapa point dalam penilaian RPP yang dinilai berada pada kategori kurang. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam menyusun RPP berada pada kategori cukup (C) dengan persentase sebesar 66 %. Hal ini berarti harus adanya tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

4. Refleksi

Tahap refleksi siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 September 2021 yang dibantu oleh seorang observer dan bertempat di ruangan kepala SDN 195/X Sungai Jambat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, peneliti berdiskusi dengan kolaborator mengenai hal-hal yang harus diperbaiki untuk dilanjutkan di siklus II. Beberapa kekurangan yang didapat pada siklus I diantaranya : 1) Guru masih merasa tidak bersemangat dalam menyusun RPP, 2) Kurangnya komunikasi yang dapat membantu guru agar termotivasi dalam menyusun RPP. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan berusaha untuk menjaga komunikasi dan memberikan motivasi kepada guru supaya lebih baik lagi dalam menyusun RPP. Dikarenakan RPP merupakan salah satu perangkat pembelajarannya yang diperlukan sebagai tugas guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil di atas maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II agar didapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.

Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, disusun lagi rencana bimbingan untuk materi berikutnya. Rencana disusun berdasarkan kelemahan yang dihadapi dalam IHT pada siklus I, untuk itu disusun program yang dapat mengatasi permasalahan dalam bimbingan tersebut. Program disusun bersama teman kolaborator yang merupakan penyempurnaan siklus I atau program yang berbeda dengan pada siklus.

2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2021. Rencana yang telah disusun pada siklus II dilaksanakan dalam proses IHT sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan yaitu dengan memanggil guru ke dalam ruangan kelas dan melakukan bimbingan. Pelaksanaan IHT dimulai dengan pemberian motivasi oleh kepala sekolah kepada guru- untuk terus melakukan Evaluasi dalam pembuatan RPP yang baik dan benar. Karena dengan melakukan Evaluasi oleh seorang guru dapat meningkatkan kinerja guru. Setelah pembukaan IHT Evaluasi dalam pembelajaran pada pembuatan RPP dilanjutkan pemberian pembekalan materi oleh kepala sekolah. Pada pembekalan guru-guru sangat antusias dalam proses pemberian pembekalan penyusunan RPP. Guru antusias Tanya jawab dan bertukar pikiran tentang penyusunan RPP dengan kepala sekolah.

Selanjutnya, IHT dilanjutkan pada hari Senin tanggal 21 September 2021. Pada pertemuan ini kepala sekolah membimbing dan mengamati keaktifan guru dalam pelaksanaan IHT tersebut. Pada pertemuan ini peneliti kembali mengecek RPP yang dibuat oleh guru apakah sudah memenuhi kriteria penilaian atau belum. Dan diakhiri dengan acara penutupan oleh kepala sekolah dan meminta guru untuk merancang evaluasi apa yang akan di lakukan untuk pertemuan kedua ada siklus II.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai hasil penelitian tentang penyusunan RPP dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II

No	Indikator	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Identitas Mapel	34	85	A
2	Perumusan Indikator	34	85	A
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	33	83	A
4	Pemilihan Materi Ajar	34	85	A
5	Pemilihan Sumber Belajar	30	75	A

No	Indikator	Jumlah	Persentase	Kategori
6	Pemilihan Media Pembelajaran	34	85	A
7	Model Pembelajaran	30	75	B
8	Skenario Pembelajaran	33	83	A
9	Penilaian	33	83	A
Rata-Rata			82	A

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari tiap-tiap indikator yang berada pada kategori sangat baik dan amat baik. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah berada pada kategori amat baik dengan persentase sebesar 82 %. Hal ini berarti bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP sudah meningkat dilihat dari segi aspek-aspek yang dinilai dalam indikator secara keseluruhan. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP sudah meningkat dengan adanya pengaruh pola komunikasi kepala sekolah.

4. Refleksi

Refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2021 dengan dibantu oleh seorang observer dan bertempat di ruangan kepala SDN 194/X Sungai Jambat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan guru yang sudah berada dalam tingkat yang sangat baik dan baik dalam menyusun RPP. Oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tindakan yang dilakukan peneliti memberikan penghargaan bagi guru yang melaksanakan evaluasi dengan didapatkan hasil peningkatan kinerja guru dalam mengevaluasi maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru meningkat dari siklus I ke siklus II dengan melakukan in house training (IHT). Guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP. Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus. Dengan pelaksanaan bimbingan secara intensif kepada guru dapat meningkatkan motivasi guru dalam penyusunan RPP sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Agar guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun RPP sesuai dengan sistematika dan prinsip-prinsip Permendiknas Nomor 22 tahun 2016, maka perlu adanya pelatihan. Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. In house training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk

meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa IHT merupakan program yang diselenggarakan di lingkungan sendiri menggunakan peralatan dan materi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan (Corinorita, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SDN 195/X Sungai Jambak melalui in house training (IHT) yang dapat dilihat dari persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan model in house training (IHT) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yaitu: 1) Kepala sekolah harus lebih memperhatikan kegiatan guru dalam penyusunan RPP dan selalu mengontrol hasil kerja yang telah dihasilkan oleh guru, 2) RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, 3) Dokumen RPP hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, 4) Untuk lebih memahami model pembelajaran yang aktif dan menarik, disarankan kepada kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan, seminar yang berkaitan dengan pembinaan guru.

REFERENSI

- A.M *Sardiman*. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Ahmad. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Basri, H., & Rusdiana, A.* (2015). *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Corinorita. (2017). *Pelaksanaan In House Training untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*.
- Danim, Sudarwan.* (2012). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Edisi. 2. Jakarta: PT Rineka Cipta Utama.
- Uno, Hamzah B. dan Satria Koni. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, J.B. Situmorang. (2008). *Pendidikan Profesi & Sertifikasi Pendidik*. Saka Mitra Kompetensi. Klaten.